
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREKUENSI PERTEMUAN
KOMITE AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP
AUDIT REPORT LAG (ARL)**

**Tanggor Sihombing¹
Rifki Habil Alfarabi²**

^{1,2} Universitas Pelita Harapan
Korespondensi: tanggor.sihombing@uph.edu
01017230070@student.uph.edu

Abstract

This study examines the influence of company size, audit committee meeting frequency, and public accounting firm size on Audit Report Lag. The research employs STATA Version 17 statistical tools with a purposive sampling method to select samples, obtaining 134 publicly listed companies from the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period, resulting in a total of 402 firm-year observations. The study's findings reveal :a negative effect of Company Size on Audit Report Lag, a negative influence of Audit Committee Meeting Frequency on Audit Report Lag, and) a negative impact of Public Accounting Firm Size on Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, Audit Committee Meeting Frequency, and Public Accounting Firm Size*

Abstrak

Studi ini menganalisa pengaruh dari ukuran perusahaan, frekuensi pertemuan komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap Audit Report Lag. Studi ini menggunakan alat statistik STATA Versi 17 dengan metode purposive sampling untuk menyeleksi sampel dan didapatkan 134 perusahaan terbuka dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 – 2023, sehingga total observasi pada studi ini sebanyak 402 firm years. Hasil studi menemukan pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, Frekuensi Pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik*

PENDAHULUAN

Audit Report menjadi suatu urgensi dalam pelaporan keuangan karena memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan terkait keakuratan dan keandalan informasi keuangan entitas. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami hal-hal yang memengaruhi Audit Report Lag (ARL) agar proses audit menjadi lebih efisien (Abdillah et al., 2019). Fenomena ARL di Indonesia semakin penting untuk dibahas mengingat sebagian besar perusahaan publik masih kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya memerlukan waktu sekitar 80–90 hari setelah tutup buku untuk merilis laporan audit sedangkan, standar global menganjurkan publikasi dilakukan dalam kurang dari 60 hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan beban kerja auditor tetapi juga

memperpanjang ARL, khususnya bagi kantor akuntan publik dengan skala menengah. Di Indonesia, fenomena ARL semakin relevan karena adanya tekanan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas dalam menghadapi persaingan global.

Ukuran perusahaan, frekuensi rapat komite audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan determinan penting yang memengaruhi Audit Report Lag (ARL). Perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan pelaporan keuangan yang lebih konsisten dan tepat waktu, sementara frekuensi pertemuan komite audit yang lebih tinggi secara signifikan berkontribusi pada percepatan penyelesaian laporan audit karena pengawasan yang lebih intensif (Abdillah et al., 2019). Selain itu, KAP "Big Four" memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit lebih cepat, didorong oleh kebutuhan menjaga reputasi mereka yang mapan (Yanthi et al., 2020). Studi sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Parahyta & Herawaty. (2020) mengenai definisi ukuran perusahaan dan temuan Gaol & Duha, (2021) tentang disparitas pelaporan antara entitas besar dan kecil, menyoroti pentingnya ukuran perusahaan. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menggali faktor-faktor seperti digitalisasi proses audit dan dampak eksternal lainnya, yang belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini berupaya memperluas pemahaman dengan memasukkan variabel seperti dampak COVID-19, jumlah anggota dewan komisaris, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini berupaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ARL dengan pendekatan yang lebih luas dibandingkan studi sebelumnya, yang sering hanya fokus pada rasio keuangan dan aspek internal entitas. Studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal, seperti teknologi dan digitalisasi proses audit, yang belum banyak diteliti, terutama di era digital.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama: (1) pengembangan teori akuntansi, (2) peningkatan kualitas praktik audit, dan (3) perumusan kebijakan yang mendorong percepatan penyampaian laporan keuangan auditan. Dengan begitu, temuan ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi akademisi, praktisi, dan regulator untuk meningkatkan efisiensi penyajian laporan keuangan. Penelitian ini mengangkat topik mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Report Lag (ARL)*”

Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ARL ?
2. Apakah Frekuensi Pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap ARL ?
3. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi ARL ?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Agency Theory

Menurut Jensen et al., yang mendefinisikan agensi sebagai hubungan dimana (*principal*) menunjuk (*agent*) untuk melakukan tindakan mereka (1976). Teori keagenan mengusulkan bahwa untuk meminimalkan konflik ini, perlu ada mekanisme pengawasan yang efektif, seperti kontrak yang jelas dan insentif yang selaras dengan tujuan principa (Young et al., 2008). Dalam konteks audit, teori keagenan menjelaskan mengapa entitas memerlukan audit eksternal. ketika pemilik tidak dapat secara langsung mengawasi tindakan manajer, audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi biaya agensi dengan

memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan entitas (Fossung et al., 2022). Melalui audit, transparansi dan akuntabilitas perusahaan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor.

2. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag merujuk pada jumlah hari yang dihitung sejak tanggal penutupan buku hingga auditor menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan entitas. Ketepatan waktu berperan signifikan dalam mempengaruhi keputusan investasi para pemangku kepentingan. Penelitian Rusmin dan Evans menjelaskan ARL dipengaruhi signifikan atas ukuran perusahaan dan kualitas auditor, dimana entitas yang diaudit oleh firma besar seperti *Big Four* cenderung memiliki ARL lebih pendek berkat sumber daya dan pengalaman mereka yang lebih mumpuni dalam menangani audit kompleks (2017).

3. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran Perusahaan merupakan konstruk yang merepresentasikan skala operasional suatu entitas bisnis, yang secara operasional diukur melalui total nilai aset yang dimiliki. Aset tersebut mencakup seluruh kekayaan entitas dalam periode akuntansi tertentu. Temuan empiris mengindikasikan adanya pengaruh signifikan variabel ini terhadap audit *delay*, mengisyaratkan bahwa kompleksitas struktural pada entitas berskala besar berpotensi memperpanjang durasi proses audit (Abdillah et al., 2019). Bintang et al., (2020). menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kinerja keuangan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan beberapa variabel kontrol, termasuk ukuran dan jenis industri. Temuan empiris mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, dengan entitas berskala lebih besar secara konsisten mencatatkan performa finansial yang superior (Fujianti & Satria, 2020).

4. *Frekuensi Pertemuan Komite Audit*

Penelitian oleh (Lailatul & Yanthi (2021), pertemuan komite audit yang sering dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil audit secara menyeluruh. Komite audit yang aktif dan rutin melakukan pertemuan cenderung lebih mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, termasuk dalam memastikan bahwa proses audit eksternal dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Melalui pertemuan yang terjadwal dan terstruktur, komite audit dapat meninjau temuan audit, berdiskusi dengan auditor eksternal, serta memberikan rekomendasi atau tindak lanjut yang dibutuhkan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi.

5. *Ukuran Kantor Akuntan Publik*

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) umumnya ditentukan berdasarkan beberapa indikator, seperti total pendapatan tahunan, jumlah karyawan profesional, serta reputasi yang dimiliki di industri jasa audit dan akuntansi. Keandalan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar pun cenderung lebih tinggi di mata pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, maupun regulator (Silaban, 2022). Penelitian Nindita (2020), mengungkapkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan Purba et al., (2022) mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan skala KAP terhadap efisiensi proses audit, dimana KAP berskala besar secara konsisten menunjukkan kemampuan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP kecil, terutama karena ketersediaan sumber daya yang lebih memadai dan pengalaman dalam menangani kasus-kasus audit yang kompleks. Temuan ini

menunjukkan bahwa meskipun ukuran KAP tidak selalu menentukan kualitas audit, faktor tersebut dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan auditan.

6. Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan terhadap ARL

Berdasarkan pengujian (Fujianti & Satria, (2020), entitas dengan skala operasi besar berpotensi mempunyai struktur *internal control* yang lebih matang, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit. Meskipun pengendalian internal yang kuat berkontribusi dalam meminimalisir *Audit Report Lag*, temuan pengujian ini menggarisbawahi ukuran perusahaan tetap merupakan faktor determinan yang signifikan dalam mempengaruhi durasi penyelesaian audit.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ARL

Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap ARL

Berdasarkan penelitian Yolanda & Santoso (2024), frekuensi pertemuan komite audit yang tinggi mencerminkan kinerja komite audit yang efektif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komite audit yang aktif tidak hanya berperan dalam mengurangi kesalahan laporan keuangan, tetapi juga mampu mempercepat proses audit sehingga dapat meminimalkan audit report lag. Penelitian Arie Susandya & Suryandari (2021), memperkuat temuan ini dengan menunjukkan hubungan positif antara frekuensi rapat komite audit dengan kesesuaian publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, aktivitas komite audit yang intensif terbukti berkontribusi signifikan terhadap percepatan penyelesaian laporan keuangan auditan.

H2 : Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap ARL

Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap ARL

Penelitian Silaban, (2022), mengungkapkan bahwa ukuran kantor akuntan publik secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Kantor Akuntan Publik berskala besar umumnya menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, sistem pengendalian mutu yang lebih baik, kapasitas sumber daya yang memadai. Studi-studi tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa KAP besar biasanya mampu menyelesaikan proses lebih cepat dibandingkan KAP kecil, sehingga berkontribusi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini mempertegas pentingnya pertimbangan kapabilitas KAP dalam upaya optimalisasi siklus pelaporan keuangan entitas.

H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap ARL

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sample

Penelitian ini memakai data sekunder dari entitas-entitas Tbk sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel dipilih dengan menerapkan purposive sampling menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Emiten dalam rentang waktu 2021 hingga 2023 yang tertulis di Bursa Efek Indonesia;
2. Emiten yang masuk kategori manufaktur;
3. Entitas yang melaporkan Annual Report 2021-2023 pada website www.idx.co.id;
4. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, tidak menggunakan mata uang asing;
5. Entitas memiliki data lengkap demi memenuhi variabel penulis seperti *Audit*

Report Lag, Ukuran Perusahaan/Firm Size, Frekuensi pertemuan Komite Audit, Ukuran KAP, Entitas yang terdampak covid, Total anggota Dewan Komisaris, Leverage & Profitabilitas.

Dari penyeleksian tersebut, terdapat 134 emiten yang sesuai kriteria dengan jumlah sampel observasi mencapai 402 *firm-year*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan atau laporan auditor independen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Untuk variabel independen dan dependen, data diambil dari laporan-laporan tersebut. Sementara itu, data untuk variabel kontrol dikumpulkan dari S&P Market Global Intelligence dan laporan tahunan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk menyusun model regresi dan rumus perhitungan variabel, serta observasi langsung terhadap laporan keuangan yang diakses dari situs resmi perusahaan dan BEI.

3. Model Empiris Penelitian

Berikut merupakan model empiris dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ARLit = \alpha + \beta_1 FRMSIZE_{i,t} + \beta_2 FCOMAUDIT_{i,t} + \beta_3 SIZEKAP_{i,t} + \beta_4 COV_{i,t} + \beta_5 DCOMS_{i,t} + \beta_6 LEV_{i,t} + \beta_7 PRFT_{i,t} + \epsilon$$

- α : Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien variabel
- ARL : Audit Report Lag; Proxy Variabel Dependen
- FRMSIZE : Ukuran Perusahaan; Variabel Independen
- FCOMAUDIT : Frekuensi Pertemuan Komite Audit; Variabel Independen
- SIZEKAP : Ukuran KAP; Variabel Independen
- COV : Entitas yang terdampak Covid 19; Variabel Kontrol
- DCOMS : Dewan Komisaris; Variabel Kontrol
- LEV : Beban Utang Entitas; Variabel Kontrol
- PRFT : Profitabilitas Entitas; Variabel Kontrol
- ϵ : Tingkat Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dipakai dalam mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Sebanyak 402 data dijadikan sampel.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Mean	Std. dev.	Min	Max
ARL	402	85.14677	18.01166	36	150
FRMSIZE	402	14.76563	1.585407	10.83946	19.04441
FCOMAUDIT	402	6.094527	3.423699	4	28
SIZEKAP	402	0.325871	0.469283	0	1
COV	402	0.666667	0.471992	0	1
DCOMS	402	4.012438	1.966641	2	15
LEV	402	0.49777	0.431279	0.061132	3.940037
PRFT	402	0.080269	0.212647	-0.58428	1.883348

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Variabel *Audit Report Lag*, memiliki rata-rata sebesar 85.14677 atau 85 hari, sementara itu nilai minimal sebesar 36 hari dan nilai maksimal sebesar 150 hari. Nilai Standar deviasi < rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa *ARL* tidak signifikan dibandingkan nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan tingkat variabilitasya tidak cukup besar. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata

sebesar 14.76, nilai terkecil sebesar 10.83, dan nilai terbesar yaitu 19.04. Nilai standar deviasi < nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak signifikan dibandingkan nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan tingkat variabilitasnya tidak cukup besar. Frekuensi pertemuan komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 6.09, nilai minimal sebesar 4 kali, dan nilai maksimal 28 kali. Hasil ini sudah sesuai dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman dan pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 14 ayat (1): Komite audit wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Nilai deviasi standar yang kurang dari nilai rata-rata, maka variasi data frekuensi pertemuan komite audit tidak signifikan dibandingkan nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan tingkat variabilitasnya tidak cukup besar.

Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai rata-rata sebesar 0.32, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Hal ini karena variabel ukuran kantor akuntan merupakan variabel dummy sehingga nilainya berkisar antara 0 sebagai nilai terendah dan 1 sebagai nilai tertinggi. Variabel Covid-19 memiliki nilai mean sebesar 0.6666, nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Hal ini karena variabel covid-19 merupakan variabel dummy sehingga nilainya berkisar antara 0 sebagai nilai terendah dan 1 sebagai nilai tertinggi. Dewan Komisaris menunjukkan rata-rata jumlah anggota sebesar 4.012 dengan rentang antara 2 hingga 15 anggota. Nilai deviasi standar yang lebih rendah dibandingkan mean mengindikasikan distribusi data yang relatif homogen.

Variabel Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4977 atau setara dengan proporsi utang 0.5 aset, nilai terkecil sebesar 0.0611, dan nilai terbesar leverage sebesar 3.94. Dengan memperhatikan deviasi standar yang lebih kecil dari rata-rata nilainya, dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, atau dengan kata lain, tingkat variabilitasnya tidak cukup besar. *Return on Asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.080 atau setara dengan 80 % yang berarti emiten mampu menghasilkan laba dari asetnya sendiri sebesar 80%. Nilai terkecil *Return on Asset* yaitu -0.58427 dan nilai terbesar yaitu 1.8833. Dengan memperhatikan deviasi standar yang lebih dari rata-rata nilainya, maka dapat ditarik interpretasi bahwa variasi data ROA signifikan dibandingkan nilai rata-ratanya atau dapat dikatakan tingkat variabilitasnya cukup besar.

2. Hasil Analisis Analisis Korelasi

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Korelasi

Var	ARL	FRMSIZ E	FCOMA UD	SIZEK AP	COV	DCOMS	LEV
ARL	1.0000						
FRMS	-0.3368*	1.0000					
IZE	0.0000						
FCO	-0.2047*	0.1849*	1.0000				
MAU							
	0.0002	0.0002					
DIT							
SIZE	-0.3169*	0.4296*	0.0786	1.0000			
KAP	0.0000	0.000	0.1158				
	0.1052**	-0.0066	-0.0082	-0.0150			
COV					1.0000		
	0.0350	-0.0082	0.8693	0.7641			
DCO	-0.2976*	0.5524*	0.1424*	0.4090*	0.0313		

						1.0000	
MS	0.0000	0.0000	0.0042	0.0000	0.5309		
	0.0489	-0.0766	-0.0440	-0.0628	0.0028	-0.1038*	
LEV							1.0000
	0.3284	0.1252	0.3790	0.2092	0.9561	0.0375	
	-0.1327*	0.0972**	-0.0110	0.1529*	-0.2867*	0.0061	-0.2779
PRFT							
	0.0077	0.0514	0.8260	0.0021	0.0000	0.9034	0.0000

*, **, *** menunjukkan signifikansi pada tingkat 1%, 5% , dan 10% Sumber : Hasil Olah data

Hasil analisis korelasi, yang menggunakan metode Pairwise Correlation dan STATA Ver 17, menemukan hubungan signifikan antara beberapa variabel utama dengan Audit Report Lag (ARL). Secara spesifik, Ukuran Perusahaan (FRMSIZE), Frekuensi Pertemuan Komite Audit (FCOMAUDIT), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (SIZEKAP) semuanya menunjukkan korelasi negatif yang lemah dengan ARL. Korelasi ini terbukti signifikan secara statistik pada tingkat 1%, dengan koefisien masing-masing -0.3368, -0.2047, dan -0.3169. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan atau KAP, dan semakin sering komite audit bertemu, semakin cepat laporan audit diselesaikan.

Selain variabel utama, penelitian ini juga mengidentifikasi korelasi antara variabel-variabel lain, seperti dampak COVID-19, jumlah anggota dewan komisaris, leverage, dan profitabilitas dengan ARL. Keterkaitan ini juga ditemukan antar variabel kontrol itu sendiri, seperti hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan ukuran perusahaan, frekuensi pertemuan komite audit, dan ukuran KAP. Keterkaitan yang terbukti signifikan ini ditandai dengan tanda bintang pada koefisien korelasi, yang menunjukkan hasil uji signifikansi pada level 1%, 5%, atau 10%.

3. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Variable	Shapiro- Wilk	Shapiro - Francia	Skewness/ Kurtosis	Kesimpulan
ARL	0.0000	0.0000	0.0004	Signifkan
FRMSIZE	0.0152	0.0321	0.0762	Signifkan
FCOMAU	0.0000	0.0000	0.0000	Signifkan
DIT				
SIZEKAP	0.2532	0.0000	0.0000	Signifkan
COV	0.7979	1.0000	0.0000	Signifkan
DCOMS	0.0000	0.0000	0.0000	Signifkan
LEV	0.0000	0.0000	0.0000	Signifkan
PRFT	0.0000	0.0000	0.0000	Signifkan

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.3, analisis menggunakan *Skewness/Kurtosis test for normality* nilai probabilitas sebesar 0.0004. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyimpang dari asumsi kenormalan. Penelitian ini menganggap distribusi data mendekati normal berdasarkan Central Limit Theorem (CLT). Menurut Agung (2006), jika jumlah sampel melebihi 200, masalah normalitas dapat diabaikan karena distribusi sampel cenderung mendekati normal. Dengan menggunakan 402 observasi, penelitian ini memenuhi syarat CLT, sehingga distribusi data dianggap normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF atau TOL
FRMSIZE	1.58	0.63097
DCOMS	1.55	0.64603
SIZEKAP	1.32	0.75696
PRFT	1.23	0.81347
LEV	1.11	0.90455
COV	1.1	0.91006
FCOMAUDIT	1.04	0.96109
Mean	1.28	

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, uji multikolinearitas menunjukkan hasil *Variance Inflation Factor* di bawah 10 dengan nilai mean sebesar 1.28. Hal ini dapat disimpulkan jika tidak adanya masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan jika nilai 1/VIF dan Tolerance variabel-variabel di atas memiliki nilai > 0.1 , artinya tidak adanya indikasi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Breusch-Pagan Test		White's Test	
	Prob > Chi2	Kesimpulan	Prob > Chi2	Kesimpulan
1	0.2512	Tidak Signifikan	0.1779	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 4.5, menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Breusch-Pagan Test nilai probabilitas sebesar 0.2512, yang secara statistik dapat diartikan sebagai tidak signifikan. Dengan demikian, hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan Test mendukung hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas. Sedangkan itu, hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan White's test memberikan nilai probabilitas sebesar 0.1779 yang dapat diinterpretasikan secara statistik tidak signifikan. Sehingga, hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *White's test* mendukung hipotesis nol yang berarti dalam model regresi tidak terdapat indikasi atau gejala heteroskedastisitas.

mendukung hipotesis nol yang berarti dalam model regresi tidak terdapat indikasi atau gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Uji Spesifikasi Model

Uji F (*Analysis of Variance/ANOVA*)

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

Model	Dependen	Predictors	F-test	Prob>F
1	ARL	FRMSIZE,FCOMAUDIT, SIZEKAP,COV,DCOMS, LEV,PRFT	13.46	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Prob>F sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa uji F signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait Audit Report Lag *ARL*. Oleh karena itu, model regresi dinilai layak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis atau uji t.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 7 Hasil R-Squared

Model	Dependen	Predictors	R-Squared	Adj R-Squared
1	ARL	FRMSIZE,FCOMAUDIT,SIZEKAP,COV,DCO,MS,LEV,PRFT	0.1930	0.1787

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil pengujian R-squared menunjukkan bahwa nilai dalam model regresi pada penelitian ini adalah sebesar 0,1930. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 19,30% variasi dalam variabel dependen, yaitu *Audit Report Lag ARL*, dapat digambarkan oleh variabel-variabel independen yang dipakai dalam model. Sementara itu, sekitar 80,70% sisanya mencerminkan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar variabel yang dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesis

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

ARL	Coefficient	Std. err.	t	P>t
FRMSIZE	-1.844283	0.647293	-2.85	0.005
FCOMAUDIT	-0.760807	0.242866	-3.13	0.002
SIZEKAP	-6.75317	1.996526	-3.38	0.001
COV	3.200103	1.810401	1.77	0.078
DCOMS	-1.089515	0.5156976	-2.11	0.035
LEV	-0.54944	1.987334	-0.28	0.782
PRFT	-5.973614	4.25025	-1.41	0.161
cons	122.2074	8.749594	13.97	0

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (FRMSIZE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL), dibuktikan dengan nilai p-value 0.0005 pada tingkat signifikansi 1% dan koefisien regresi -1.844283. Di sisi lain, Frekuensi Pertemuan Komite Audit (FCOMAUDIT) juga secara signifikan dan negatif memengaruhi ARL, dengan p-value 0.002 dan koefisien regresi -0.7608067. Ukuran Kantor Akuntan Publik (SIZEKAP), meskipun p-value sebesar 0.001 secara statistik signifikan pada tingkat 1%, terdapat inkonsistensi interpretasi dalam teks yang menyatakan hasilnya tidak signifikan. Namun, dengan koefisien negatif -6.75317, data menunjukkan bahwa peningkatan ukuran KAP cenderung mengurangi ARL.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan *total asset*, berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag ARL*, yaitu total hari kerja yang dibutuhkan sejak penyelesaian pembukuan tahunan hingga penyampaian hasil audit independen. Studi ini mengkonfirmasi adanya korelasi statistik antara Ukuran Perusahaan dan lamanya *Audit Report Lag ARL*. Khususnya, semakin besar skala entitas, maka semakin tertundanya penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Abdillah et al. (2019), Armelia (2023), serta Fujianti & Satria (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi ARL. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Dwi Dermawan (2020), Dewanto (2023), dan Puspaningsih & Fabillah (2024), yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berdampak pada durasi *Audit Report Lag ARL*. Entitas besar umumnya memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, yang bertujuan untuk menjaga aset entitas dan memastikan semua aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan dan visi entitas. Pengendalian internal yang efektif ini memudahkan auditor dalam melakukan proses audit, karena dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Proses audit yang lebih efisien ini berdampak pada lebih singkatnya waktu penyelesaian audit, sehingga laporan

keuangan auditan dapat diterbitkan lebih cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin cepat pula waktu yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis hipotesis menunjukkan bahwa Frekuensi pertemuan komite audit (FCOMAUDIT) memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag ARL* yang diukur sebagai Total hari kerja yang dibutuhkan sejak penyelesaian pembukuan tahunan hingga penyampaian hasil audit independen. Penelitian ini menegaskan adanya hubungan statistik antara Frekuensi pertemuan komite audit (FCOMAUDIT) dengan durasi *Audit Report Lag ARL*. Secara khusus, semakin sering pertemuan, maka semakin cepat durasi *Audit Report Lag ARL*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Arie Susandya & Suryandari, 2021; Yolanda & Imam Santoso (2024) bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan dapat membantu menyelesaikan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis hipotesis, menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (SIZEKAP) memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag ARL* yang diukur sebagai Total hari kerja yang dibutuhkan sejak penyelesaian pembukuan tahunan hingga penyampaian hasil audit independen. Temuan penelitian mengungkapkan adanya korelasi negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan durasi ARL, dimana intensitas rapat yang lebih tinggi berkontribusi terhadap pemendekan siklus pelaporan audit. KAP besar cenderung mampu menjalankan prosedur audit secara lebih menyeluruh dan efisien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nindita, 2020) dan (Silaban, 2022) yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik berskala besar memiliki tingkat efisiensi proses audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Keunggulan ini terutama disebabkan oleh dua faktor utama: (1) ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, dan (2) pengalaman luas dalam menangani audit dengan tingkat kerumitan tinggi. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa dimensi skala KAP memang berperan signifikan dalam menentukan kesesuaian dengan jadwal penyampaian laporan keuangan beserta opini auditor.

KESIMPULAN

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit Report Lag ARL*, mengindikasikan bahwa entitas berskala besar cenderung lebih mampu menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Temuan ini mengungkap bahwa entitas besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang dan terstruktur dengan baik, yang secara efektif dapat meminimalkan risiko salah saji dalam laporan keuangan serta menyediakan data dan dokumen pendukung audit yang lebih lengkap dan terorganisir. Frekuensi Pertemuan Komite Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa bagian penting dalam frekuensi pertemuan komite audit ini cenderung mengutamakan ketepatan waktu *Audit Report Lag*. Pertemuan komite audit yang aktif dapat membantu mengurangi

kesalahan dalam laporan keuangan, Hal ini menjadi bukti bahwa hipotesis ini mempercepat proses audit dan mengurangi Audit Report Lag. Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Temuan penelitian menunjukkan ukuran kantor akuntan publik ini cenderung mengutamakan ketepatan waktu Audit Report Lag. Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar secara signifikan lebih efisien dalam menyelesaikan proses audit dibandingkan KAP kecil, karena keunggulan dalam alokasi sumber daya dan kapabilitas menangani kompleksitas audit.

Studi ini memberikan implikasi penting bagi dunia bisnis mengenai peran tata kelola perusahaan dalam memengaruhi ARL. Mengingat potensi variasi temuan akibat perbedaan objek penelitian, tahun, dan jumlah observasi, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk memperkaya pemahaman dan mendorong analisis data yang lebih kritis. Hal ini penting agar praktisi bisnis dan peneliti dapat lebih memahami bagaimana berbagai faktor, termasuk mekanisme tata kelola, secara dinamis memengaruhi efisiensi pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Agung, G. (2006). Statistika : Penerapan Model Rerata-Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS.
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Bintang, C., Yudhanti, H., & Shanti, J. C. (2020). Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Citra, L., Purba, D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. In *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 1).
- Fossung, M. F., Mukah, S. T., Berthelo, K. W., & Nsai, M. E. (2022). The Demand for External Audit Quality: The Contribution of Agency Theory in the Context of Cameroon. *Accounting and Finance Research*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n1p13>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

-
- Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Lumban Gaol, R., & Srikandi Duha, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(1). www.kontan.co.id
- Nindita, C. & V. S. S. (2020). yunie,+Nas-8[14-2-2012][New]-0306.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 6(1), 1–9.
<https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/85>
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 9–18.
<https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769>
- Silaban, E. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching : Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1145–1150.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.112>
- Yen, J., & Herusetya, A. (n.d.). Audit Report Timeliness Before And During The Covid-19 Pandemic: Evidence From The Market. Reaction.
<https://bisnis.tempo.co/>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2, 148–158.
- Yolanda, N., & Santoso, F. I. (2024). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1894–1907.
<https://journal-nusantara.id/index.php/EKOMA/article/view/3971>
- Young, M. N., Peng, M. W., Ahlstrom, D., Bruton, G. D., & Jiang, Y. (2008). Review Paper Corporate Governance in Emerging Economies: A Review of the Principal-Principal Perspective.